

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK DEvisa DAN BANK NON DEvisa
DI INDONESIA TAHUN 2012 – 2016***ANALYSIS COMPARISON OF FINANCIAL PERFORMANCE EXCHANGE BANKS AND
NON-FOREIGN EXCHANGE BANKS IN INDONESIA PERIOD 2012 – 2016*

Oleh:
Claudio Kereh¹
Sri Murni²
Joy Elly Tulung³

Email:

1claudiokereh@outlook.com

2srimurnirustandi@unsrat.ac.id

3joy.tulung@unsrat.ac.id

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi

Abstrak: Bank memiliki fungsi intermediasi yaitu sebagai perantara bagi masyarakat yang memiliki surplus dana untuk disalurkan kepada masyarakat yang mengalami defisit dana. Jenis bank jika dilihat dari status nya terdiri dari bank devisa dan non devisa. Jika dilihat dari struktur modalnya, bank devisa dapat melakukan transaksi dengan mata uang asing, sedangkan bank non devisa tidak dapat melakukan transaksi dengan mata uang asing. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perbandingan kinerja keuangan antara bank devisa dan non devisa di Indonesia. Data yang di ambil adalah laporan keuangan tahun 2009 – 2011 berupa neraca dan laporan laba rugi dari masing-masing 17 bank devisa dan 6 bank non devisa. Data sekunder ini di ambil melalui situs Bank Indonesia untuk di olah, mencari tahu berapa besar nilai ROA, CAR, LDR dan NPL tiap-tiap bank. Hasil analisis menggunakan metode uji beda dua rata-rata (independent sample ttest), diperoleh hasil bahwa antara bank devisa dan non devisa jika dilihat dari rasio ROA dan LDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan sedangkan jika dilihat dari rasio CAR dan NPL bank devisa terdapat perbedaan secara signifikan dengan bank non devisa.

Keyword: Kinerja Keuangan, Bank Devisa, Bank Non Devisa, ROA, CAR, LDR, NPL.

Abstract: The Bank has an intermediary function as an intermediary for people with a surplus of funds to be channeled to people with fund deficits. The type of bank when viewed from its status consists of foreign exchange and non-foreign exchange banks. When viewed from the capital structure, foreign exchange banks can conduct transactions with foreign currency, while non-foreign exchange banks can not conduct transactions with foreign currency. The purpose of this study is to analyze the comparison of financial performance between foreign exchange banks and non foreign exchange in Indonesia. The data taken is the financial statements of 2009 - 2011 in the form of balance sheet and income statement of each of the 17 foreign exchange banks and 6 non-foreign exchange banks. This secondary data is taken through Bank Indonesia's website to find out how much ROA, CAR, LDR and NPL value of each bank. The results of analysis using the method of test of two different average (independent sample ttest), obtained the result that between foreign exchange banks and non foreign exchange when viewed from the ratio of ROA and LDR no significant difference whereas when viewed from the ratio of NIM and NPL bank foreign exchange there is a significant difference with non-foreign exchange banks.

Keyword: Financial Performance, Foreign Exchange Bank, Non Foreign Exchange Bank, ROA, CAR, LDR, NPL.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Saat ini dalam perekonomian tumbuh dan berkembang berbagai macam lembaga keuangan. Salah satu lembaga keuangan yang paling besar perannya didalam perekonomian Indonesia adalah lembaga keuangan bank, yang lazimnya disebut bank. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta, maupun perorangan menyimpan dana-dananya. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme system pembayaran bagi semua sector perekonomian. Di Indonesia banyak kita jumpai jenis-jenis bank, diantaranya adalah bank milik negara, swasta nasional, bank asing dan milik campuran. Keputusan Bank Indonesia Nomor 26/23/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993 yang dirubah kembali dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998.

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Di samping itu, bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga mestinya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank.

Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dimanfaatkan dan kelemahan pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan. Dengan mengadakan perbandingan kinerja perusahaan terhadap standar yang ditetapkan atau dengan periode-periode sebelumnya maka akan dapat diketahui apakah suatu perusahaan mengalami kemajuan atau sebaliknya.

Penelitian yang juga pernah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan perbankan yang dilakukan dengan melakukan pengujian empiris terhadap kinerja antara bank umum syariah devisa dan bank umum syariah non devisa dengan menggunakan metode Capital Adequacy Ratio. Perbedaan kinerja terlihat nyata jika dilihat dari variabel Loan to Deposit Ratio dan Return On Equity. Dari uraian diatas Bank Devisa dan Bank Non Devisa sangat menarik untuk diteliti kinerjanya. Bank Non Devisa tidak dapat melakukan transaksi internasional dengan kata lain Bank Non Devisa memiliki resiko lebih rendah dibandingkan dengan Bank Devisa. Dengan demikian, dalam masalah kinerja antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa masih perlu diteliti lebih lanjut. Penulis mencoba melihat perbedaan kinerja antara bank devisa dan bank non devisa. Objek dari penelitian ini adalah bank-bank devisa dan non devisa yang tercatat di bank Indonesia.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio ROA Bank Devisa dan Bank Non Devisa apakah terdapat perbedaan atau tidak terdapat perbedaan.
2. Rasio CAR Bank Devisa dan Bank Non Devisa apakah terdapat perbedaan atau tidak terdapat perbedaan.
3. Rasio LDR Bank Devisa dan Bank Non Devisa apakah terdapat perbedaan atau tidak terdapat perbedaan.
4. Rasio NPL Bank Devisa dan Bank Non Devisa apakah terdapat perbedaan atau tidak terdapat perbedaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank

Bank secara harfiah berasal dari bahasa italia, yakni Banco yang artinya bangku. Selain arti harfiah, bank pun memiliki beberapa definisi secara luas, mulai dari Undang-Undang yang berlaku di Republik Indonesia, Wikipedia, hingga Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan menjelaskan, definisi bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan-kegiatan konvensional maupun secara syariah dalam kegiatannya memberikan jasa keuangan dalam lalu lintas pembayaran. Standar Akuntansi Keuangan Nomor 31 dijelaskan bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara

keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Fungsi Bank Secara Spesifik

Selain memiliki fungsi secara garis besar atau secara umum, bank juga memiliki fungsi secara spesifik, yakni:

Agent of Trust, merujuk pada agent of trust yang artinya pembawa kepercayaan, bank dinilai sebagai lembaga yang mengandalkan kepercayaan sebagai kunci dan dasar utama kegiatan perbankan. Kepercayaan tersebut meliputi segala kegiatan operasional yang menyangkut kepentingan masyarakat selaku nasabah. Secara logika, setiap masyarakat yang menitipkan dana pada bank pun telah memiliki kepercayaan terhadap lembaga keuangan tersebut.

Agent of Development, bank disebut-sebut sebagai agent development lantaran mampu memberikan kegiatan yang memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, konsumsi atau jasa yang menggunakan uang sebagai mediana.

Agent of Service, seperti yang semua orang ketahui, bank menawarkan berbagai jasa keuangan pada masyarakat seperti jasa penyimpanan dana, jasa pemberian pinjaman, dan lain sebagainya. (www.cermati.com)

Jenis-Jenis Bank

Undang-undang perbankan di Indonesia setidaknya telah mengatur beberapa jenis bank di antaranya adalah sebagai berikut:

Bank sentral di suatu negara, pada umumnya adalah sebuah instansi yang bertanggung jawab atas kebijakan moneter di wilayah negara tersebut. Bank Sentral berusaha untuk menjaga stabilitas nilai mata uang, stabilitas sektor perbankan, dan sistem finansial secara keseluruhan. Tugas Bank Indonesia Melaksanakan dan menetapkan kebijakan moneter.

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Tugas Bank Perkreditan Rakyat Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia Bank Devisa Bank yang memperoleh surat penunjukan dari Bank Indonesia untuk dapat melakukan kegiatan usaha perbankan dalam valuta asing.

Bank syariah ialah perbankan yang segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Prinsip-prinsip yang berlaku pada bank syariah Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil dan Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal. (id.wikipedia.org)

Kinerja Bank

Kinerja suatu bank dapat diukur dengan melihat tingkat kesehatan suatu bank. Kesehatan dari suatu bank dapat diartikan kemampuan dari suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik menurut cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Susilo dan Budi (2000:22)

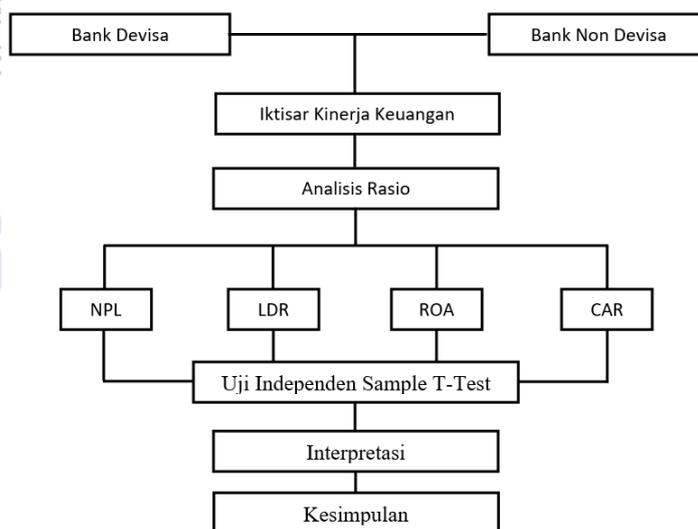
Rasio Keuangan

Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Kamsir (2008:104). Rasio keuangan membantu kita untuk mengidentifikasi beberapa kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan.

Peneliti Terdahulu
Tabel 1.1 Mapping Jurnal Penelitian Terdahulu

No.	Nama/Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Garin Shasy Novista/ 2013	Analisis perbandingan kinerja keuangan bank Umum Syariah Devisa dan Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia	1. ROA 2. ROE 3. FDR 4. CAR	Tidak terdapat perbedaan ROA, dan CAR antara bank umum syariah devisa dan bank umum syariah non devisa akan tetapi terdapat perbedaan FDR dan ROE antara bank umum syariah devisa dengan bank umum syariah non devisa.
2.	Hendra Jayusman / 2013	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia	1. ROA 2. ROE 3. LDR 4. CAR	Hasil uji regresi baik untuk bank devisa dan bank non devisa secara umum menunjukkan bahwa secara parsial tingkat kecukupan modal (CAR) hanya dipengaruhi oleh ROA. Sedangkan secara simultan CAR dipengaruhi oleh ROA, ROE dan LDR
3.	Azlina Azis / 2015	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia	1. ROA 2. ROE 3. CAR 4. LDR	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank devisa dan bank non devisa yang diukur melalui variabel ROE, LDR dan CAR.

Kerangka pemikiran pada penelitian ini terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual/Pemikiran

Sumber: Kajian Teori 2020

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀₁: Ada perbedaan signifikan antara NPL bank devisa dan bank non devisa.

H₀₂: Ada perbedaan signifikan antara LDR bank devisa dan bank non devisa.

H₀₃: Ada perbedaan signifikan antara ROA bank devisa dan bank non devisa.

H₀₄: Ada perbedaan signifikan antara CAR bank devisa dan bank non devisa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu (Sugiyono, 2003:11).

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan memperoleh dokumentasi dari data sekunder berupa data laporan iktisar keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan kemudian menganalisis rasio-rasio yang diperlukan untuk memperoleh data yang diharapkan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui website otoritas jasa keuangan (ojk), situs resmi bank yang berkaitan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (iktisar laporan keuangan) yang telah dipublikasikan.

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan menganalisis data pada penelitian ini adalah Uji *Independent Sample T-Test* dan Definisi Operasional Variabel Penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perbandingan Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa

Tabel 2. Perbandingan Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa

Bank		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Non Performing Loan	Bank Devisa	105	2.1007	2.16628	.21141
	Bank Non Devisa	135	1.7729	2.18776	.18829
Loan Deposit Ratio	Bank Devisa	105	84.2166	10.34443	1.00951
	Bank Non Devisa	135	184.0107	1067.40814	91.86787
Return on Assets	Bank Devisa	105	1.0654	1.76553	.17230
	Bank Non Devisa	135	1.9956	8.92943	.76852
Capital Adequacy Ratio	Bank Devisa	105	1102.8998	931.25668	90.88135

Sumber: Data SPSS yang telah diolah, 2017

Standar deviasi Bank Devisa sebesar 1.82 menunjukkan simpangan data yang relative besar, karena nilainya yang lebih kecil dari pada nilai mean-nya yaitu sebesar 1.06. Sedangkan standar deviasi Bank Non Devisa sebesar 8,93 dan menunjukkan simpangan data yang cukup besar dari pada nilai mean-nya, yaitu sebesar 1.99. Dengan besarnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel ROA tidak cukup baik.

Standar deviasi Bank Non Devisa sebesar 2.83 juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil dari pada nilai mean-nya, yaitu sebesar 5.52. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel CAR cukup baik.

Standar deviasi Bank Devisa sebesar 10.28 menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai mean-nya yaitu sebesar 84.22. Standar deviasi Bank Non Devisa sebesar 1071.38 menunjukkan simpangan data yang relative besar daripada nilai mean-nya, yaitu sebesar 184.01. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel LDR cukup baik.

Standar deviasi Bank Devisa sebesar 2.20 menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai mean-nya yaitu sebesar 2.10 Standar deviasi Bank Non Devisa sebesar 2.21 menunjukkan simpangan data yang relative sedikit diatas nilai mean-nya, yaitu sebesar 1.77. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel NPL cukup baik.

Hasil Uji Statistik Independent Sample t-Test

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Independent Sample t-Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Non Performing Loan	Equal variances assumed	1.307	.254	1.156	238	.249	.32778	.28345	-.23062	.88617
	Equal variances not assumed			1.158	224.702	.248	.32778	.28310	-.23010	.88565
Loan Deposit Ratio	Equal variances assumed	3.381	.067	-.958	238	.339	-99.79410	104.22079	-305.10712	105.51893
	Equal variances not assumed			-1.086	134.032	.279	-99.79410	91.87341	-281.50330	81.91511
Return on Assets	Equal variances assumed	1.227	.269	-1.051	238	.294	-.93020	.88496	-2.67355	.81315
	Equal variances not assumed			-1.181	147.329	.239	-.93020	.78760	-2.48665	.62625
Capital Adequacy Ratio	Equal variances assumed	65.800	.000	8.622	238	.000	853.78277	99.02759	658.70026	1048.86529
	Equal variances not assumed			8.180	167.682	.000	853.78277	104.37321	647.72789	1059.83765

Sumber: Data SPSS yang telah diolah, 2017

Untuk tabel 3 pada NPL terlihat bahwa hasil levene's test didapat p-value = .254 > α 0.05 maka H_0 diterima, dengan kata lain equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama). Oleh karena hasil levene's test menyatakan bahwa asumsi kedua varians sama, maka digunakan hasil uji sample t-test dengan asumsi kedua varians sama (equal variance assumed). maka diperoleh nilai t sebesar 1.156 untuk asumsi kedua varians sama p-value (2 tailed) = .249 > 0.05 maka H_0 ditolak, sehingga dapat di simpulkan bahwa rasio keuangan NPL bank devisa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan rata-rata rasio keuangan NPL bank non devisa.

Untuk tabel 3 pada LDR terlihat bahwa hasil levene's test didapat p-value = .067 > α 0.05 maka H_0 diterima, dengan kata lain equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama). Oleh karena hasil levene's test menyatakan bahwa asumsi kedua varians sama, maka digunakan hasil uji sample t-test dengan asumsi kedua varians sama (equal variance assumed). maka diperoleh nilai t sebesar -.958 untuk asumsi kedua varians sama p-value (2 tailed) = .339 > 0.05 maka H_0 ditolak, sehingga dapat di simpulkan bahwa rasio keuangan LDR bank devisa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan rata-rata rasio keuangan LDR bank non devisa.

Untuk tabel 3 pada ROA terlihat bahwa hasil levene's test didapat p-value = .269 > α 0.05 maka H_0 diterima, dengan kata lain equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama). Oleh karena hasil levene's test menyatakan bahwa asumsi kedua varians sama, maka digunakan hasil uji sample t-test dengan asumsi kedua varians sama (equal variance assumed). maka diperoleh nilai t sebesar -1.051 untuk asumsi kedua varians sama

p-value (2 tailed) = .294 > 0.05 maka Ho3 ditolak, sehingga dapat di simpulkan bahwa rasio keuangan ROA bank devisa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan rata-rata rasio keuangan ROA bank non devisa.

Untuk tabel 3 pada CAR terlihat bahwa hasil levene's test didapat p-value = .000 < α 0.05 maka Ho4 ditolak, dengan kata lain equal variance not assumed (diasumsi kedua varians berbeda). Oleh karena hasil levene's test menyatakan bahwa asumsi kedua varians berbeda, maka digunakan hasil uji sample t-test dengan asumsi kedua varians berbeda (equal variance not assumed). maka diperoleh nilai t sebesar 8.180 untuk asumsi kedua varians berbeda p-value (2 tailed) = .000 < 0.05 maka Ho4 diterima, sehingga dapat di simpulkan bahwa rasio keuangan CAR bank devisa terdapat perbedaan yang signifikan dengan rata-rata rasio keuangan CAR bank non devisa.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Bahwa rasio keuangan NPL bank devisa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan rata-rata rasio keuangan NPL bank non devisa.
2. Nilai mean LDR antara Bank Devisa dengan Bank Non Devisa menunjukkan bahwa nilai LDR Bank Devisa berada di bawah Bank Non Devisa.
3. Nilai mean ROA antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa menunjukan bahwa nilai ROA Bank Devisa berada dibawah bank Non Devisa, akan tetapi rasio ROA Bank Devisa masih berada pada kriteria kondisi baik yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 1.5%.
4. Nilai mean CAR antara Bank Devisa dengan Bank Non Devisa menunjukkan bahwa nilai CAR Bank Devisa berada di atas Bank Non Devisa.

Saran

Penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya variable dependen dapat dikembangkan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel bank pemerintah, bank swasta atau bank perkreditan rakyat.
3. Karena penelitian ini hanya menggunakan empat rasio dalam mengukur kinerja keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa, maka sebaiknya peneliti yang akan datang menggunakan lebih banyak rasio untuk mengukur kinerjanya. Selain itu peneliti yang akan datang juga memperbanyak sampelnya, agar hasilnya lebih tergeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur J. Keown. (2008). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. Edisi 10, Jilid 1. Jakarta: PT. Indeks
- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Laporan Keuangan Publikasi Bank <http://www.bi.go.id> diakses 18 Juli 2017
- Daramwi, Hermawan. (2006). *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. (2002). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Fahmi, Irham (2011). *Manajemen Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Febryanni, A., dan Zulfadin, R. (2003). Analisis Kinerja Bank Devisa dan Non Devisa di Indonesia. Kajian Ekonomi dan Keuangan, <http://www.fiskal.depkeu.go.id/webbkf/kajian%5Cyayan-4.pdf>: Trisakti, Jakarta, Hal 19-32, diakses tanggal 20 Juli 2017
- Harahap. (2007). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan: Berbasis balancedscorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husnan, S. (1998). *Manajemen Keuangan – Teori dan Penerapan*. Buku 2 Yogyakarta: BPFE
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Martono., dan Harjito, D. A. (2004). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Keempat. Yogyakarta: EKONISIA.
- Munawir, S. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Muljono. (1999). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Perbankan*, Cetakan Keenam. Jakarta: Djambatan.
- Pujiyanti. (2009). Analisis Kinerja Keuangan Mengenai Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan metode CAMEL, (Studi Kasus PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Bukopin Tbk periode 2006-2008). *Jurnal Akuntansi Universitas Gunadarma*.
- Serina. (2009). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur Samarinda. *eJournal Administrasi Bisnis*, 2014 2 (3): 416-427 ISSN 2355-5408, ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id, diakses tanggal 25 Juni 2017
- Sudjaja, Ridwan S. (2003). *Manajemen Keuangan Dua*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Taswan. (2006), *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN
- Veithzal Rivai. (2007). *Bank and Financial Institute Managemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.